

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* atau dalam bahasa inggris *communication* yang artinya membuat kebersamaan dua orang atau lebih 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.² Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*). Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu prosesional dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana bahwa, komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik secara langsung.³ Komunikasi antar pribadi biasanya dilakukan oleh dua orang saja, tetapi dapat juga satu orang menyampaikan pesan kepada suatu kelompok dalam suatu forum diskusi.

Sedangkan Karang Taruna merupakan Organisasi Sosial Kepemudaan, pilar kekuatan masyarakat yang berperan langsung sebagai insan-insan pembangunan baik di desa maupun kelurahan, dan Karang Taruna harus terus mengikuti dinamika

² Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Rajawali pers 2009) hal. 18.

³ Alo Liliweri, *Perspektif teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1994), hal. 12.

perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan jernih dan memakai akal sehat.⁴ Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa atau Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Anggota Karang Taruna di harapkan remaja yang kreatif agar dapat mmbangun desanya menjadi lebih baik dan lebih maju.

Alasan peneliti memilih judul tentang “Komunikasi interpersonal antara anggota Karang Taruna dengan Masyarakat Umum dalam Membentuk Rencana Program Kerja Bakti Sosial” adalah karena pemuda yang berada pada Perum Kemiri Indah RT. 15 sangatlah tidak antusias dalam kegiatan yang biasa berlangsung di kelompok Karang Taruna, padahal di Perum Kemiri Indah RT. 15 ini terdapat banyak kegiatan yang pastinya membutuhkan bantuan dari generasi muda yang ada. Dengan adanya komunikasi secara langsung dengan para warga, di harapkan Masyarakat dapat menanamkan sikap peduli sosial bagi para anggota Karang Taruna yang ada.

Bakti sosial dapat dikatakan sebuah kegiatan sebagai wujud kesetiaan warga kepada lingkungan. Adanya perencanaan sangat menunjang kelancaran berlangsungnya program kerja yang berlangsung. Karena Bakti Sosial merupakan kegiatan yang berlangsung secara cuma-cuma, maka dibutuhkan jiwa sosial yang tinggi bagi yang menjalankan. Oleh karena itu salah satu tujuan perencanaan juga untuk mempersiapkan jiwa sosial para anngota karang taruna agar program kerja dapat berlangsung dengan hikmat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

⁴ Iin, Gubsu: *Karang Taruna Pilar Kekuatan Masyarakat*, (<http://beritasore.com/> 2012)

1. “Bagaiamanakah komunikasi antar pribadi terjadi antara anggota Karang Taruna dengan Masyarakat umum di Kemiri Indah Sidoarjo dalam membentuk Rencana Program Kerja Bakti Sosial?”
2. “Rencana Program Kerja Bakti Sosial apa yang di hasilkan dari komunikasi yang terjadi antara anggota Karang Taruna dengan Masyarakat umum?”

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah yang ada, peneliti bertujuan untuk:

1. Mengkaji dan memahami proses dan jalannya komunikasi antar pribadi antara anggota Karang Taruna dengan Masyarakat umum di Kemiri Indah Sidoarjo dalam membentuk Rencana Program Kerja Bakti Sosial.
2. Mengkaji dan memahami proses perencanaan Program Kerja Bakti Sosial yang terjadi di Perum Kemiri Indah Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi umum: penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan mengenai proses komunikasi antar pribadi yang baik dan benar.
- b. Bagi peneliti: penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

- c. Bagi kalangan akademis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan komunikasi.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Feni Hardiyanti (Dakwah, Komunikasi) IAIN Sunan Ampel |
| Jenis Karya | Skripsi, judul: Komunikasi Interpersonal Anggota Karang Taruna Dalam Partisipasi Pembangunan (Studi Di Desa Kedung Bocok, Kec. Tarik, Sidoarjo) |
| Tahun Pembuatan | 2010 |
| Metode Penelitian | Kualitatif |
| Hasil Penelitian | Peneliti menjelaskan bahwa komunikasi dan integrasi sangat penting dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi tersebut. |
| Tujuan Penelitian | Untuk mengetahui factor penghambat dan penunjang komunikasi organisasi Karang Taruna dalam partisipasi pembangunan Desa Kedung Bocok di Sidoarjo. |
| Perbedaan | Dalam penelitian ini meneliti tentang hambatan dan penunjang komunikasi yang terjadi, sedangkan penelitian kali ini berusaha meneliti bagaimana komunikasi antar pribadi berlangsung dan apa hasil dari komunikasi tersebut. |
| Persamaan | Terletak pada metode yang di gunakan dan sama-sama meneliti komunikasi dalam Organisasi Karang Taruna. |

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

| | |
|-------------|--|
| Nama | Dwi Rahmawati (Dakwah, Sosiologi) IAIN Sunan Ampel |
| Jenis Karya | Skripsi, judul: Pengaruh Kampanye Pada Efektifitas Bakti Sosial di kalangan masyarakat (Studi Di Desa Tenggulunan, |

| | |
|-------------------|---|
| | kec. Candi, Sidoarjo) |
| Tahun Pembuatan | 2009 |
| Metode Penelitian | Kuantitatif |
| Hasil Penelitian | Bahwa suatu bakti sosial akan lebih efektif jika dilakukan kampanye di dalamnya demi kelancaran kegiatan tersebut, dan demi mempercepat proses jalannya bakti sosial tersebut. |
| Tujuan Penelitian | Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kampanye pada efektifitas suatu kegiatan sosial yang berlangsung di tengah masyarakat. |
| Perbedaan | Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan oleh peneliti, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode kualitatif. |
| Persamaan | Sama-sama masuk dan berbau langsung pada kalangan masyarakat guna menyelenggarakan Bakti Sosial. |

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

| | |
|-------------------|--|
| Nama | Afif Pradana Kusuma (Ilmu Komunikasi) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo |
| Jenis Karya | Skripsi, judul: Komunikasi Interpersonal Baby Sister Dalam Menjaga Harmonisasi Dengan Anak Asuh |
| Tahun Pembuatan | 2005 |
| Metode Penelitian | Kualitatif |
| Hasil Penelitian | Bahwa Komunikasi antara Baby sister dengan anak asuhnya kebanyakan dilakukan dengan menggunakan komunikasi <i>non verbal</i> atau biasa disebut Komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol. |
| Tujuan Penelitian | Untuk meneliti bagaimana cara Baby sister berkomunikasi dengan anak asuhnya dan model komunikasi yang seperti apa yang biasa dilakukan dalam komunikasi sehari-hari. |

| | |
|-----------|---|
| Perbedaan | Terdapat pada objek yang di teliti. Peeliti terdahulu meneliti komunikasi antara Baby sister dengan Anak asuhnya, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti komunikasi antara Karan Taruna dengan Masyarakat. |
| Persamaan | Keduanya sama-sama meneliti tentang model komunikasi yang terjadi pada objek penelitiannya. |

F. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan yang di lakukan.⁵

Dari pengertian diatas definisi konsep judul penelitian ini adalah “Komunikasi Interpersonal antar Anggota Karang Taruna dengan Masyarakat umum dalam membentuk rencana Program Kerja Bakti Sosial”. Maka diperlukan suatu penjelasan makna yang diantaranya adalah :

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau yang biasa disebut sebagai komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara individu dengan individu yang lain atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi antar pribadi juga dapat dijelaskan sebagai hubungan antara dua individu yang ada dalam satu lingkungan.⁶ Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu bentuk komunikasi baik verbal ataupun non verbal yang dilalui dua person dan dengan tanggapan seketika.⁷

⁵ Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 17.

⁶ Zulkarmaen Nasution, *Prinsip-prinsip Komunikasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hal. 22.

⁷ A. Supratiknya, *Komunikasi antar Pribadi: Tujuan Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 9.

Komunikasi antar pribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*private*) dan berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Model komunikasi ini merupakan model komunikasi yang paling efektif dan banyak terjadi pada suatu organisasi. Model ini pula yang sering terjadi diantara anggota karang taruna yang satu dengan yang lain, atau antara anggota karang taruna dengan masyarakat umum pada lingkup penelitian.

2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah bagi pengembangan diri bagi generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa atau komunitas sosial sederajat yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan karang taruna merupakan wadah pembinaan serta pemberdayaan dalam upaya memajukan desa.

Begitu pula yang terjadi di Perum Kemiri Indah RT 15, yang mempunyai kegiatan bermanfaat bagi pemuda-pemudi dan juga bagi masyarakat yang terdapat dilingkungan tersebut. Setiap tahun organisasi karang taruna selalu mengajak generasi muda untuk bergabung masuk organisasi yang tidak lain bertujuan untuk mengasah para generasi muda agar dapat menjadi generasi yang aktif, kreatif, dan berjiwa sosial.

3. Masyarakat

Masyarakat mempunyai arti sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah

sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.⁸

Masyarakat tidak akan pernah terbentuk tanpa adanya seorang pemimpin. seorang pemimpin yang akan memimpin sebuah masyarakat bisa dipilih dengan berbagai cara. Seperti Pemilu, pemilihan secara tertutup hingga keturunan pemimpin. Pemilihan pemimpin suatu daerah pasti sudah memiliki aturan masing masing yang biasa disebut adat istiadat.

4. Bakti Sosial

Bakti adalah rasa tunduk atau hormat. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.⁹ Manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan pada masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Masalah sosial tidak sama antara masyarakat yang satu dengan yang lain, karena ada perbedaan dalam dalam tingkat perkembangan kebudayaannya seperti kepadudukan dan keadaan lingkungan alamnya.

Bakti sosial dapat dikatakan sebagai wujud kesetiiaannya kepada masyarakat. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan gerakan bakti sosial dengan memberikan bantuan secara cuma-cuma baik itu berupa kebutuhan sehari-hari seperti sandang pangan atau pelayanan gratis. Program ini bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

Pada penelitian ini bakti sosial yang akan diselenggarakan adalah bakti sosial “Bank Sampah”, dimana berfokus pada pemeliharaan lingkungan yang ada dan juga hasilnya untuk mensejahterahkan masyarakat, terutama masyarakat yang kekurangan

⁸ Ibid, hal. 23.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hal. 133.

dan sedang berduka. Adanya kerja sama antara anggota karang taruna dengan masyarakat sangatlah berpengaruh bagi kelancaran “Bakti Sosial”.

G. Kerangka Pemikiran Penelitian

Salah satu jenis komunikasi yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara beberapa pribadi yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara langsung. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan *feed back* secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Onong U. Effendy yang mengatakan bahwa, “Efektifitas komunikasi antar pribadi itu ialah karena adanya arus balik secara langsung”.¹⁰

Komunikasi Interpersonal merupakan hal utama yang dikaji oleh peneliti, dimana komunikasi interpersonal antara anggota karang taruna dengan masyarakat dilokasi penelitian dalam membentuk rencana kerja bakti sosial yang akan diselenggarakan beberapa waktu kedepan. Komunikasi berlangsung baik dalam suasana formal maupun informal, yang tujuan utamanya adalah demi berlangsungnya program kerja bakti sosial yang sedang dibuat rencananya.

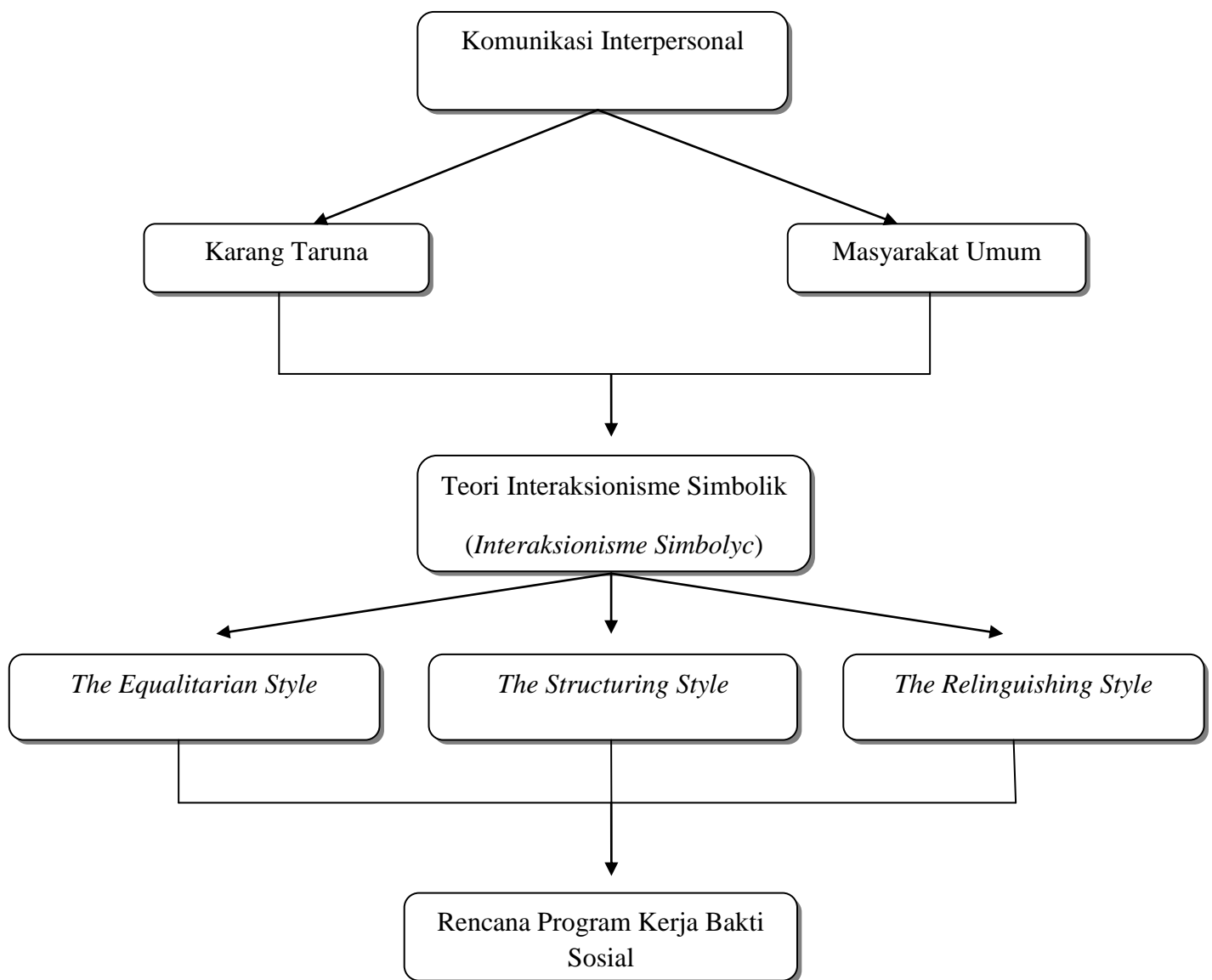
Penyusunan rencana kerja tak lepas dari bimbingan para masyarakat sekitar dalam terus menjalin komunikasi yang baik dengan anggota karang taruna. Kegiatan-kegiatan lain seperti rapat atau sosialisasi menjadi kegiatan utama yang akan menjadi wadah bagi berlangsungnya perencanaan proram kerja yang akan dijalankan.

Teori Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead yang menggambarkan interaksi sosial dengan menggunakan simbol-simbol sebagai bentuk verbal dari komunikasi. Bahasa atau komunikasi melalui simbol-simbol adalah

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Raja Grafindo Prasada, 2006), hal. 29.

merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus yang muncul terhadap individu lain, yang memiliki ide yang sama dengan isyarat-isyarat dan simbol-simbol yang akan terjadi pada pikiran (*mind*).

Bagan 1.1 Skema Kerangka Penelitian



H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.¹¹

Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian sangat penting karena berhasil atau tidaknya tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan. Metode yang dilakukan, antara lain:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang “Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Karang Taruna Dengan Masyarakat Umum Dalam Membentuk Rencana Program Kerja Bakti Sosial”. maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subyek penelitian, dapat juga dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan informasi dari suatu fenomena yang terjadi.

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 42.

Adapun jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹²

Riset kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹³

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.¹⁴
- d. Mencari kesimpulan atau finish dari masalah yang di teliti.

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 11.

¹³ Ibid, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3.

¹⁴ Jalaluddin, Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 25.

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah remaja anggota Karang Taruna beserta Masyarakat Umum yang meliputi Perangkat RT beserta warga keseluruhan yang berada di lingkup penelitian.

b. Objek Penelitian

Sesuai dengan judul maka yang menjadi objek penelitian ini adalah kajian ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi sosial interpersonal yang terjadi antara anggota Karang Taruna dengan Masyarakat Kemiri Indah.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Perumahan Kemiri Indah RT. 15 RW. 05 Dasawisma 01 kec. Sidoarjo – Jawa Timur.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam data penelitian kualitatif, informan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu penggalan data. Dari data-data yang ada kita dapat membentuk proposisi-proposisi, dari situ kita dapat menemukan hipotesis.¹⁵

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain adalah:

1) Data Primer

¹⁵ Drs. Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hal. 14.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.¹⁶ Dalam hal ini data yang diambil adalah Bagaimana Cara Komunikasi belangsung antara Remaja Karang Taruna dengan Masyarakat dan kegiatan sosial apa yang terjadi setelah terjalinnya komunikasi tersebut.

2) Data Sekunder.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Peneliti akan menggunakan data apapun untuk mendukung data primer, beberapa data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Misalnya saja berbentuk rekaman wawancara, gambar-gambar atau artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, tentang pola komunikasi dan lain-lain. Serta beberapa buku metode penelitian kualitatif.

Data yang diteliti meliputi: seberapa sering Komunikasi terjalin antara anggota Karang Taruna dengan Masyarakat dan apa yang di hasilkan dari Komunikasi tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana penliti ingin menentukan informan yang didasarkan pada kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada.

¹⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 26-28.

Purposive sampling disebut juga dengan sampel berdasarkan tujuan dalam arti memilih orang-orang yang dianggap dapat mewakili tingkat signifikansi dan prosedur pengujian hipotesis.¹⁷

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan pengumpulan data dilapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan skripsi. Informan dalam penelitian ini adalah para Karang Taruna yang di anggap antusias pada setiap kegiatan yang ada, beserta pengurus-pengurusnya guna memperkuat informasi yang ada dan para pengurus RT.

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian.

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri. Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian dan menentukan sasaran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan objek penelitian yang sesuai dengan judul penelitiannya

Peneliti mulai mengajukan matrik penelitian yang menentukan tema dan rumusan masalah yang akan diangkat, selanjutnya mempersiapkan proposal

¹⁷ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 81.

dan konsultasi pada dosen pembimbing untuk kemudian diujikan dalam seminar proposal.

Tahap pra lapangan terdiri atas:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, dan menentukan saran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan tempat untuk dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- 2) Mengurus surat perizinan, dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian Program Studi Ilmu Komunikasi dari Kepala Program Studi dan diajukan kepada Ketua Anggota Karang Taruna yang akan di teliti.
- 3) Selanjutnya peneliti menilai keadaan tempat penelitian dengan melakukan investigasi (menjajaki dan menilai lapangan), hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan geografis, demografis, sejarah, kebiasaan serta karakter semua elemen yang ada di Organisasi Karang Taruna tersebut.
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan agar membantu lebih cepatnya memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penelitian.
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis dipersiapkan secara sempurna, terutama pada saat *interview* dengan informan mulai dari *tape recorder*, peralatan tulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.
- 6) Etika Penelitian, merupakan hal yang penting dalam penelitian karena jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etikanya maka bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawanya. Dan menjaga hubungan

baik antara peneliti dengan orang-orang yang berada di tempat melakukan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami latar lapangan yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Selain itu, mempersiapkan pedoman wawancara kepada Remaja Anggota Karang Taruna agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada di lapangan.

2) Memasuki Lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian yakni mulai sedikit demi sedikit masuk pada kegiatan yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna Kemiri Indah RT. 15 RW.05 Dasawisma 1 Sidoarjo dan selanjutnya melakukan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi peneliti.

3) Berperan Serta Sambil Mengambil Data

Peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada dilapangan, seperti mengamati kegiatan remaja Karang Taruna dalam berkomunikasi dengan Masyarakat dalam membina dan merencanakan kegiatan Bakti Sosial. Sehingga ikut berperan serta dan peneliti dapat mengetahui secara langsung

data yang akan dicari kemudian dicatat kedalam catatan lapangan sebagai pengumpulan data.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana peneliti akan mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dianalisa sesuai dengan metode analisa data yang telah dikategorikan yakni analisa model reduksi data, dimana kesimpulan diambil seiring dengan proses pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengklasifikasikan serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil mana data yang sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data akan dianalisis terlebih dahulu, yang akhirnya penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya karena didukung oleh data-data yang valid.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis. Pada tahap ini fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat ditemukan data-data yang terarah dan spesifik. Peneliti juga mulai mencari referensi-referensi buku yang menunjang sebagai data penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observation)

Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti sudah memahami terlebih dahulu pengertian-pengertian umum dari objek penelitiannya. Apabila tidak maka hasil penelitiannya tidak akan tajam.¹⁸

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi, perusahaan) yang telah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.¹⁹

b. Wawancara mendalam (*Depth interview*)

Metode *interview* juga bisa disebut dengan metode wawancara, metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²⁰

Wawancara dipergunakan untuk menggali data secara meluas dan mendalam, peneliti melakukan tanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti. Namun sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan sebagai kerangka acuan agar tidak melenceng dari tujuan penelitian.

¹⁸ Sofa, "Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif" dalam <http://massofa.wordpress.com/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2>

¹⁹ Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 35.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hal. 133.

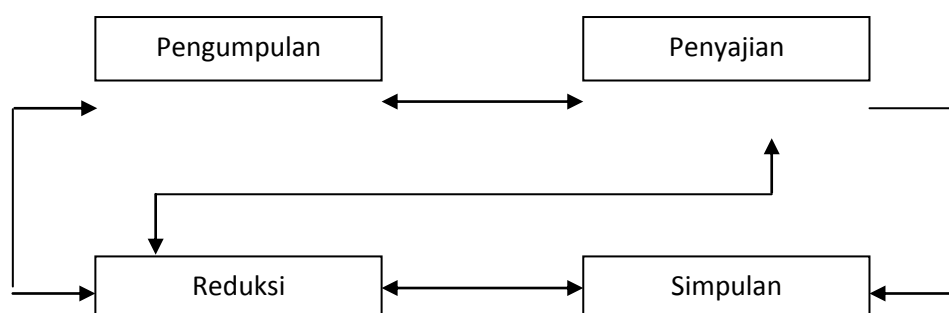
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain.²¹

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Proses analisis melalui model alir dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.2 Proses Analisis Data

²¹ Irwan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 70.

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

(sumber : Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keshohihan data.

Adapun teknik yang digunakan antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang jenuh. Dalam hal ini peneliti selalu ikut serta dengan informan dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai (dalam waktu yang lama).

b. Ketekunan Pengamatan

Selama di lapangan peneliti menggunakan waktu sebaik mungkin dan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah. Hal ini dilakukan dengan cara menelaah faktor-faktor yang dikemukakan secara rinci agar dapat dipahami dan dimengerti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti melakukan triangulasi sumber yakni peneliti menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga melakukan langkah membandingkan dan mengoreksikan hasil penelitian dengan teori yang ada

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil data-data umum yang bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa SI. Dari data temuan yang ada dilapangan peneliti akan mendiskusikannya dengan hasil temuan teman mahasiswa SI secara umum untuk kemudian meminta saran apa yang perlu ditambahkan dalam data-data tersebut.

e. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan *Komunikasi Interpersonal Antara Anggota Karang Taruna Dengan Masyarakat Umum Dalam Membentuk Rencana Program Kerja Bakti Sosial (studi kasus di Kemiri Indah RT. 15 RW. 05 Dasawisma 1, Sidoarjo)*

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan gambaran singkat tentang Komunikasi Interpersonal Antara Remaja Karang Taruna Dengan Masyarakat Umum Dalam Membentuk Rencana Program Kerja Bakti Sosial dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab terakhir ini, peneliti menyajikan dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang

pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Dan sub bab selanjutnya merupakan kritik dan saran terhadap pokok permasalahan.

J. Jadwal Penelitian

Tabel 1.4. Jadwal Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|------------------|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|--|
| | | Oktober | | | November | | | | Desember | | | | |
| | | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Observasi Awal | X | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Matrik Penelitian | | X | | | | | | | | | | |
| 3 | Pembuatan Proposal | | | X | | | | | | | | | |
| 4 | Pra lapangan (pengurusan surat izin) | | | | X | X | | | | | | | |
| 5 | Penelitian (pengumpulan data) | | | | | | X | X | X | X | | | |
| 6 | Analisis Data | | | | | | | | X | X | | | |
| 7 | Laporan | | | | | | | | | | X | X | |